

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Studi Kasus

Metode penelitian ini menggunakan Studi Kasus untuk mengidentifikasi masalah bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah melakukan batuk efektif.

#### 3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian pada kasus pasien TB Paru di lakukan pada satu orang responden dengan kriteria subyek yaitu :

1. Subjek

- a) laki-laki maupun Perempuan yang belum pernah diajarkan batuk efektif
- b) Dengan keluhan batuk berlendir dan tidak mampu mengeluarkan dahak.
- c) Pasien bersedia menjadi responden

#### 3.3 Fokus Studi

Fokus pada Studi Ini adalah batuk efektif untuk mengurangi sekret dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

#### 3.4 Definisi Operasional

Definisi fungsi adalah deskripsi variabel yang bersangkutan atau apa yang diukur oleh variabel tersebut. Terdapat definisi operasional yang baik untuk distribusi pengukuran variabel yang relevan dan untuk pengembangan instrumen/ukuran.

No	Variabel	Definisi Operasional	Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)	Instrumen Pengukuran	Skala
1.	Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif adalah salah satu masalah kebutuhan oksigenasi, masalah keperawatan ini menggambarkan kondisi jalan napas yang tidak bersih	-Frekuensi batuk produktif- Karakteristik sekret (warna, kekentalan, jumlah) - Bunyi napas tambahan (ronki, wheezing) - Saturasi oksigen	Lembar observasi	<b>1</b> = Tidak Efektif <b>2</b> = Kurang Efektif <b>3</b> = Cukup Efektif <b>4</b> = Efektif <b>5</b> =

		seperti adanya sumbatan, penumpukan secret, penyempitan jalan napas oleh karena spasme bronkus dan lain lain, sehingga dapat menghambat suplai oksigen yang masuk pada saluran pernapasan.	(SpO <sub>2</sub> ) dalam batas normal - Frekuensi napas dalam rentang normal - Penggunaan otot bantu napas		Sangat Efektif
--	--	--	---	--	----------------

### 3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian studi kasus yang akan dilakukan adalah berupa pengamatan/observasi, pengkajian, wawancara, pemeriksaan fisik serta Tindakan batuk efektif pada pasien TB Paru. Instrumen ini menurut penelitian (Fadillah, 2022) yang di kembangkan oleh Potter & Perry (2017):

1. Format pengkajian asuhan keperawatan yang meliputi : lembar diagnosa, lembar intervensi, lembar implementasi, lembar evaluasi.
2. SOP Tindakan batuk efektif dan alat-alat untuk pemeriksaan fisik yaitu : stetoschop.
3. Lembar observasi

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam kasus ini adalah :

1. Wawancara yang di peroleh dari anamnesa berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, Riwayat penyakit sekarang, Riwayat penyakit sebelumnya, Riwayat Kesehatan keluarga, sumber data dari pasien keluarga, serta perawat dan tugas Kesehatan lainnya.
2. Pemeriksaan fisik atau observasi pada pasien bertujuan untuk mendapatkan data yang di butuhkan oleh peneliti dalam mendukung penulisan.

### **3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Pada studi kasus penerapan batuk efektif dalam mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien TB Paru telah dilakukan di RS Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang pada bulan april sampai mei 2025, waktu dimulai sejak hari pertama melakukan kontrak dengan pasien selama 3 hari perawatan.

### **3.8 Analisa Data Dan Penyajian Data**

Analisa data di lakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya di tuangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis di gunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi kasus dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya di interpretasikan oleh peneliti dan studi dokumentasi dalam intervensi tersebut.

### **3.9 Etika Penelitian**

Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

1. surat persetujuan (*informed consent*)

informed consent seperti yang biasanya di gunakan pada penelitian kuantitatif akan menjadi masalah karena sifat penelitian kualitatif yang tidak menekankan tujuan yang spesifik di awal penelitian kualitatif bersifat fleksibel, dan mengakomodasi berbagai ide yang tidak direncanakan sebelumnya yang timbul selama proses penelitian. Penelitian tidak mungkin menjelaskan keseluruhan studi yang di lakukan di awal maka perlu adanya persetujuan setelah penjelasan (PSP) dari manusia sebagai subjek atau partisipan yang di pelajari.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Penulis tidak mencantumkan nama responden atau hanya menuliskan kode responden pada lembar pengumpulan data dan saat di sajikan .Data tersebut di simpan di file yang khusus dengan kode responden yang sama.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penulis menjaga kerahasiaan data dan berbagai informasi yang di berikan oleh para partisipannya dengan sebaik baiknya, untuk menjamin

kerahasiaan data, penulis wajib menyimpan semua dokumentasi hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian ,biodata, hasil rekaman, dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa di akses oleh penulis.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan sama, tanpa dan sebagainya

5. Bermanfaat (*Beneficence*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh sebab itu pelaksana peneliti harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa subyek. Oleh ,maupun kematian subyek penelitian

6. Kejujuran (*veracity*)

Prinsip ini adalah penuh dengan kebenaran. Nilai ini di perlukan oleh pemberi layanan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Prinsip veracity berhubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran.